

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meletakkan dasar ke arah perkembangan kecerdasan anak didik di Taman kanak-kanak perlu kreativitas guru dalam mengajar, membimbing dan melatih anak sesuai dengan perkembangan yang dibutuhkan terlebih perkembangan kecerdasan. Pembelajaran yang diberikan guru dalam membimbing perkembangan kecerdasan sejak dini akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya.

Mengembangkan kecerdasan anak di Taman kanak-kanak, meskipun sudah jadi program yang diatur dalam kurikulum dan dijabarkan dalam program guru seperti program semester, satuan kegiatan mingguan, dan satuan kegiatan harian, tetapi untuk mencapai hal itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kenyataan yang dialami peneliti sekaligus sebagai guru pengajar di TK Harmonis Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango, bahwa masih banyak anak yang belum memiliki minat belajar khususnya pada pengenalan sains sederhana. Hal ini dikarenakan kurangnya pembelajaran sains dengan menggunakan berbagai macam metode ataupun model pembelajaran khususnya bagi anak usia dini. Disisi lain kita sebagai tenaga pendidik sangat mengharapkan anak didik kita untuk mengenal tentang sains sederhana.

Keberhasilan seorang anak tidak terlepas dari kemampuan seorang guru untuk senantiasa berinovasi mencari solusi setiap masalah yang timbul. Keberhasilan seorang anak sangat tergantung pada keberhasilan guru mengajar, membimbing dan melatih. Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam tumbuh kembang seorang anak. Keberhasilan anak saat dewasa apakah dia menjadi seorang yang baik atau jahat, pintar atau bodoh, sukses atau gagal, dipengaruhi oleh didikan guru mereka, selain didikan keluarga dan lingkungannya.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti yang juga sebagai guru di TK Harmonis tentu tidak tinggal diam. Peneliti selalu mengadakan komunikasi dengan kepala sekolah, teman guru bahkan dengan orang tua dan anak, baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah, peneliti sering mengadakan komunikasi sehingga dengan mudah untuk mendapatkan masukan-masukan berupa penyebab mengapa anak ini belum memiliki pemahaman belajar sains, apakah

dipengaruhi oleh gurunya yang kurang kreatif atau karena memang anak ini tidak suka belajar sains.

Berdasarkan pengamatan awal ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab mengapa anak ini belum memiliki pemahaman dalam pembelajaran sains, yakni antara lain 1) guru dalam mengajarkan sains hanya melalui kegiatan bercerita saja tidak langsung penerapannya atau pengenalan langsung terhadap apa yang akan diamati, 2) guru kurang menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar khususnya pada pengenalan konsep sains, 3) kurangnya media yang mendukung kegiatan pembelajaran sains, 4) kurangnya pengetahuan guru tentang kegiatan sains khusus anak usia dini, di TK Harmonis sesuai dengan pengamatan awal baru 6 orang atau 30% dari 20 anak yang menunjukkan pemahaman terhadap pembelajaran sains sederhana belum sesuai harapan.

Pemahaman anak yang kurang terhadap sains sederhana pada anak di kelompok B TK Harmonis Kecamatan Tapa Kabupaten Bonebolango nampak pada suasana belajar berlangsung. Dalam kegiatan belajar anak diharapkan dapat menceritakan apa yang terjadi jika warna dicampur, bagaimana proses pertumbuhan tanaman, balon ditiup dan dilepaskan, benda-benda dimasukkan ke dalam air (terapung atau tenggelam), benda-benda dijatuhkan (*gravitasi*), mengamati benda dengan kaca pembesar, namun hal itu tidak dapat diwujudkan sebagaimana yang diharapkan. Bahkan ada anak yang tidak dapat membedakan macam-macam bau, rasa, bunyi apalagi menjelaskan sebab akibat suatu kejadian.

Hal seperti ini diduga bahwa anak tersebut belum memiliki pemahaman terhadap sains, dan perlu dicarikan jalan keluarnya, sebab kalau tidak ada pemahaman anak dalam pembelajaran maka pengetahuan anak terutama pada pengenalan sains tidak dapat ditingkatkan.

Berdasarkan pengalaman ini peneliti sebagai guru di sekolah tersebut menelusuri sumber permasalahannya, dan ternyata faktor yang paling dominan menjadi penyebab anak belum memahami pelajaran pengenalan sains sederhana di kelompok B TK harmonis adalah kurangnya penggunaan metode yang menarik dan merangsang kegiatan belajar anak terhadap pengenalan sains sederhana pada anak usia dini, guru lebih banyak mengajarkan dengan cara yang klasikal. Di samping itu juga guru terlihat menggunakan metode yang belum tepat untuk dapat

membangkitkan pemahaman belajar sains pada anak usia dini khususnya anak kelompok B TK Harmonis di Kecamatan Tapa Kabupaten Bonebolango.

Berbagai macam cara telah dilakukan oleh peneliti yang juga sebagai guru pengajar di TK Harmonis tersebut, termasuk memilih metode pembelajaran yang tepat, seperti pemberian tugas, bermain, namun belum mencapai hasil yang maksimal. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak Taman kanak-kanak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Pada usia ini biasanya anak sangat aktif, dinamis dan antusias, hampir setiap saat ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, sehingga guru harus senantiasa dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Untuk menyikapi hal ini peneliti memilih metode eksperimen. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesan bahwa guru selalu hanya menggunakan metode belajar monoton dari waktu ke waktu sehingga menjadi tergolong pada guru yang tidak produktif. Metode belajar yang dimaksud satu di antaranya adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran yang memberi peluang kepada siswa untuk melakukan percobaan terhadap sesuatu serta mengamati proses dan hasil percobaan itu. Dengan metode eksperimen anak dapat belajar melalui pengalaman yang diperolehnya sendiri sehingga diharapkan anak akan tertarik terhadap sains. Di samping itu setiap anak juga akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan setiap ide yang mereka miliki dengan bimbingan guru. Mereka juga dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut dan sesuai karakteristik anak kelompok B, hal ini identik dengan apa yang dikatakan Wilarjo (Nugraha, 2008:36) bahwa: "Fokus dan tekanan pendidikan sains terletak pada bagaimana kita membiarkan anak dididik oleh alam (perantaranya bisa guru atau orang dewasa), agar kita menjadi manusia yang lebih baik".

Dalam pembelajaran sains di TK metode eksperimen merupakan faktor pendukung utama dalam kegiatan belajar, karena pembelajaran sains pada anak TK dengan menggunakan metode eksperimen akan memudahkan anak untuk memahami substansi materi, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan berhasil maksimal. Dengan metode eksperimen membantu daya nalar anak dalam memahami tujuan dari indikator yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu pengkajian secara ilmiah melalui penelitian yang berjudul, "Meningkatkan Pemahaman Terhadap Sains Sederhana Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B TK Harmonis Kecamatan Tapa Kabupaten Bonebolango".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak belum memahami pembelajaran mengenai pengenalan sains
2. Guru lebih banyak mengajarkan sains ke anak hanya melalui kegiatan bercerita tidak langsung melakukan kegiatan eksperimen maupun pemberian tugas
3. Guru kurang menggunakan metode eksperimen dalam proses belajar mengajar pengenalan konsep sains
4. Kurangnya media yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya pemahaman sains sederhana.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah Pelaksanaan Penggunaan Metode Eksperimen dapat meningkatkan pemahaman terhadap sains sederhana pada anak kelompok B TK Harmonis Kecamatan Tapa Kabupaten Bonebolango?”

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap sains sederhana pada anak kelompok B TK Harmonis Kecamatan Tapa Kabupaten Bonebolango digunakan metode eksperimen sains sederhana, Metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran yang memberi peluang kepada anak untuk melakukan percobaan terhadap sesuatu serta mengamati proses dan hasil percobaan itu. Dengan metode eksperimen anak dapat belajar melalui pengalaman yang diperolehnya sendiri sehingga mereka akan memiliki pemahaman belajar sains yang baik.

Adapun Langkah-langkah pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan bahan yang digunakan untuk eksperimen, kemudian mengajak anak untuk mengamati perubahan yang terjadi sebagai reaksi eksperimen.
2. Guru memberikan kesempatan sepenuhnya kepada anak untuk menceritakan perubahan yang terjadi serta membimbing dan membenarkannya.
3. Guru memberikan *reinforcement* anak yang dapat mengamati dan menjelaskan hasil pengamatannya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap sains sederhana melalui metode eksperimen pada anak kelompok B TK Harmonis Kecamatan Tapa Kabupaten Bonebolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi para pengajar TK dalam meningkatkan minat belajar sains pada anak usia dini, dan juga dapat di gunakan sebagai bahan perbandingan apabila menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen.

b. Bagi guru

Memberikan sumbangan yang berarti bagi guru, untuk selalu memfasilitasi pembelajaran yang mengarah pada peningkatan pemahaman pembelajaran sains sederhana anak TK dan keprofesionalan guru.

c. Bagi anak

Dapat meningkatkan pemahaman belajar sains melalui metode eksperimen serta dapat mengembangkan imajinasi anak melalui kegiatan eksperimen

d. Bagi peneliti

Menambah khasanah keilmuan terutama berkenaan dengan pembelajaran menggunakan metode eksperimen dalam meningkatkan pemahaman belajar sains anak usia dini.